

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DALAM POKOK BAHASAN PETA OBJEK GEOGRAFI KELAS VII A SMP NEGERI 1 KEPANJEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Nia Daniati
Universitas Kanjuruhan Malang
Email: niadan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan (1) untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran geografi kelas VII SMP A Negeri 1 Kepanjen, (2) Untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kepanjen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kepanjen, Berdasarkan hasil lembar observasi aspek afektif berfikir kreatif siswa pada siklus I rata-rata ketercapaian dari masing-masing aspek kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 68,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,13% rata-rata ketercapaian. Sedangkan berdasarkan hasil angket aspek afektif berfikir kreatif siswa sebelum dilakukan tindakan kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 36,92%, pada siklus I sebesar 72,09%, dan pada siklus II sebesar 81,80%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Kemampuan Berfikir Kreatif

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat dari siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator, di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Hal tersebut akan tercapai jika pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah akan tetapi peningkatan kemampuan dan keterampilan berfikir siswa. Kemampuan berfikir siswa diarahkan pada keterampilan mencari dan menggunakan informasi, kemampuan menganalisis serta kemampuan untuk melakukan tindakan dalam menghadapi

permasalahan yang terjadi. Untuk bisa meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, banyak aspek yang mempengaruhi diantaranya adalah guru, siswa dan metode pembelajaran.

Namun masalah yang seringkali muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran sehingga seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut

Ruseffendi (dalam Siti Maryam Rohimah), dalam metode konvensional, guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid-murid yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.

Di SMP Negeri 1 Kepanjen guru sering menggunakan metode mengajar konvensional seperti tanya jawab dan ceramah, sedangkan pada siswa menunjukkan bahwa kemampuan berfikir pada pelajaran geografi masih sangat kurang, pandangan siswa terhadap pelajaran geografi adalah suatu pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti dan dipahami, dapat dilihat dari respon siswa terhadap pelajaran geografi pada Tabel 1.1

Tabel 1. Aspek Afektif Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran geografi SMP Negeri 1 Kepanjen Sebelum Tindakan

| Aspek Afektif Berfikir Kreatif | Persentase |
|------------------------------------|---------------|
| Rasa ingin tahu | 38,62% |
| Imajinatif | 41,03% |
| Merasa tertantang oleh kemajemukan | 45,66% |
| Berani mengambil resiko | 43,72% |
| Menghargai | 37,48% |
| Rata-rata | 36,92% |

Menurut Riduwan (2009:15) (dalam skripsi agung wahyudi) data persentase tanggapan siswa terhadap kemampuan

berfikir kreatif antara lain, 0%-20% termasuk kategori sangat kurang, 21%-40% termasuk kategori kurang, 41%-60% termasuk kategori cukup, 61%-80% termasuk kategori baik, dan 81%-100% termasuk pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata persentase aspek afektif berfikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen pada tabel 1.1 adalah 36,92% termasuk pada kategori kurang.

Kurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran geografi, dan diduga juga karena berbagai faktor lain. Salah satu faktornya yaitu pengajaran guru menggunakan metode konvensional yang bersifat searah, aktivitas siswa rendah, kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran geografi, sehingga konsep-konsep yang dipelajari cepat terlupakan. Menghadapi masalah seperti ini, maka upaya yang seharusnya dilakukan adalah meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pelajaran geografi. Jika kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi meningkat, maka secara tidak langsung akan mendorong keinginan siswa untuk terus belajar dan menyenangi pelajaran geografi.

Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share, model pembelajaran tipe Think-Pair-Share mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan (Trianto, 2011:61). Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran Think Pair Share, siswa secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi)

serta mempresentasikan didepan kelas sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Dengan demikian rumusan masalah penelitian yang dilakukan adalah: (1) Bagaimanakah penerapan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran geografi kelas VII A SMP Negeri 1 Kepanjen? (2) Apakah penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kepanjen? Dan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran geografi kelas VII SMP A Negeri 1 Kepanjen, (2) Untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kepanjen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dengan tiap-tiap siklus 2 pertemuan, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kepanjen dimulai pada tanggal 27 Januari 2014 sampai dengan 06 Februari 2014. Subyek dari

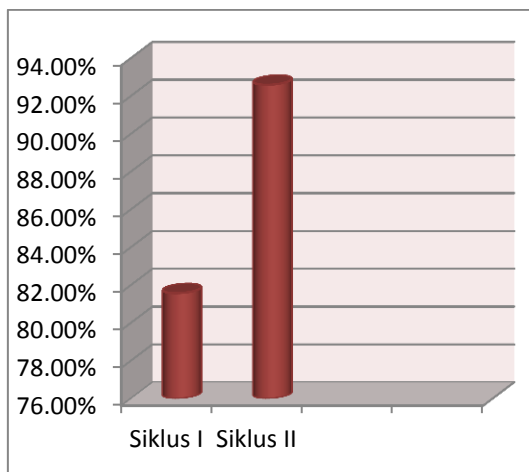
penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Instrumen penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Skenario Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), Panduan observasi, dan Angket. Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa berdasarkan respon siswa. Angket disusun berdasarkan aspek afektif dalam berfikir kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diperoleh data keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru, hasil observasi aspek afektif berfikir kreatif siswa dan hasil angket aspek afektif berfikir kreatif.

- a. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,58% siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,60%. Keterlaksanaan skenario pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik.



Grafik 1. Rerata Hasil Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

1. Presentasi hasil observasi aspek afektif berfikir siswa siklus I pada pertemuan I menunjukkan rata-rata tingkat ketercapaian 66,25% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dengan tingkat ketercapaian 71,25% menunjukan rata-rata siswa telah melaksanakan, sedangkan rata-rata ketercapaian keseluruhan dari data hasil persentase berfikir kreatif siswa pada siklus I yaitu 68,75% yang termasuk pada kategori baik. Berikut adalah rata-rata ketercapaian siklus I dari masing-masing aspek yang diukur:

Tabel 2. Rata-rata Ketercapaian Siklus I Dari Masing-Masing Aspek

| Aspek afektif berfikir kreatif | Skor | Persentase |
|--------------------------------|------|---------------|
| Rasa ingin tahu | 9 | 56,25% |
| Imajinatif | 11 | 68,75% |
| Tertantang oleh kemajemukan | 14 | 84,38% |
| Berani mengambil resiko | 11 | 65,63% |
| Menghargai | 12 | 74,5% |
| Rata-rata | | 68,75% |

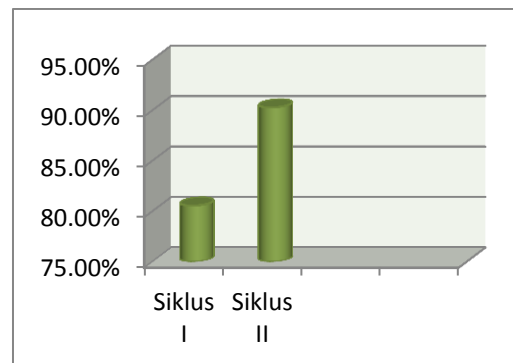
Pada siklus II menunjukkan kemampuan berfikir kreatif aspek afektif siswa telah meningkat yaitu pada

pertemuan pertama menunjukkan rata-rata tingkat ketercapaian 76,25% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80% menunjukan rata-rata siswa telah melaksanakan, sedangkan rata-rata ketercapaian keseluruhan dari data hasil persentase berfikir kreatif siswa pada siklus II yaitu 78,13% yang termasuk pada kategori baik. Berikut adalah rata-rata ketercapaian siklus II dari masing-masing aspek yang diukur:

Tabel 3. Rata-rata Ketercapaian Siklus II Dari Masing-Masing Aspek

| Aspek afektif berfikir kreatif | Persentase |
|--------------------------------|---------------|
| Rasa ingin tahu | 65,63% |
| Imajinatif | 79,69% |
| Tertantang oleh kemajemukan | 87,5% |
| Berani mengambil resiko | 78,13% |
| Menghargai | 81,25% |
| Rata-rata | 78,13% |

Rata-rata hasil observasi aspek afektif berfikir kreatif siswa dari siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,56% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,28%. Hal ini menunjukan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II berada dalam kategori baik.



Grafik 2. Rerata Hasil Observasi Aspek Afektif Berfikir Kreatif Siswa

2. Berdasarkan hasil angket aspek afektif berfikir kreatif siswa

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pengamatan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen. Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti melalui angket mendapatkan data bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen pada mata pelajaran geografi masih kurang. Hal ini terlihat dari perolehan hasil angket aspek afektif berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi secara keseluruhan rata-rata persentase aspek afektif berfikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen pada tabel 5 adalah 36,92% termasuk pada kategori kurang, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Aspek Afektif Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi SMP Negeri 1 Kepanjen Sebelum Tindakan

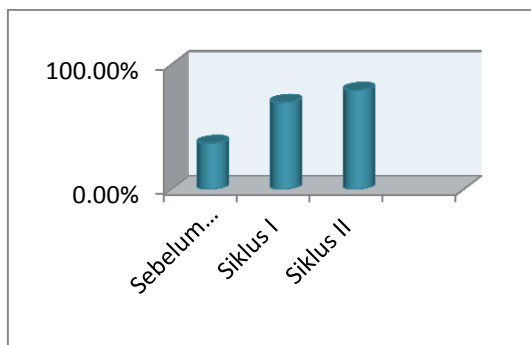
| Aspek Afektif Berfikir Kreatif | Persentase |
|------------------------------------|------------|
| Rasa ingin tahu | 38,62% |
| Imajinatif | 41,03% |
| Merasa tertantang oleh kemajemukan | 45,66% |
| Berani mengambil resiko | 43,72% |
| Menghargai | 37,48% |
| Rata-rata | 36,92% |

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* selama dua siklus diperoleh hasil :

- 1) Pada siklus I data hasil persentase pada pertemuan pertama menunjukkan kemampuan berfikir kreatif siswa tergolong baik yaitu dengan tingkat ketercapaian 66,15% yang termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami

peningkatan yaitu dengan tingkat ketercapaian 73,32% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu rata-rata ketercapaian siklus I dari masing-masing aspek yang diukur adalah 65,75% untuk nomor aspek (1), 69,16% untuk nomor aspek (2), 71,94% untuk nomor aspek (3), 73,44% untuk nomor aspek (4), 72,78% untuk nomor aspek (5). Sedangkan rata-rata ketercapaian keseluruhan dari data hasil persentase berfikir kreatif siswa pada siklus I yaitu 69,74% yang termasuk pada kategori baik. Hasil tersebut merupakan hasil dari aspek afektif berfikir kreatif siswa dalam belajar geografi.

- 2) Data hasil persentase aspek afektif berfikir kreatif siswa pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan kemampuan berfikir kreatif siswa telah meningkat yaitu dengan hasil persentase 78,02% yang termasuk pada kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu dengan tingkat ketercapaian 80,85% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara rata-rata ketercapaian pada siklus II dari masing-masing aspek yang diukur adalah 82,39% untuk nomor aspek (1), 80,5% untuk nomor aspek (2), 76,27% untuk nomor aspek (3), 78,94% untuk nomor aspek (4), 83,45% untuk nomor aspek (5). Sedangkan rata-rata ketercapaian keseluruhan dari data hasil persentase berfikir kreatif siswa pada siklus II termasuk dalam kategori baik yaitu dengan tingkat ketercapaian 79,44%. Hasil tersebut merupakan hasil dari aspek afektif berfikir kreatif siswa dalam belajar geografi.



Grafik 3. Rerata Hasil Persentase Angket Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* seperti diketahui dari hasil angket dan lembar observasi aspek afektif berfikir kreatif siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kualitas penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dikategorikan baik. Ini dapat dilihat dari Presentasi penerapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,58% siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,60%. Penerapan pelaksanaan skenario pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik.
- Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil lembar

observasi aspek afektif berfikir kreatif siswa dan hasil persentase angket aspek afektif berfikir kreatif siswa.

- Berdasarkan hasil lembar observasi aspek afektif berfikir kreatif siswa pada siklus I rata-rata ketercapaian dari masing-masing aspek kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 68,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,13% rata-rata ketercapaian.
- Berdasarkan hasil angket peningkatan aspek afektif berfikir kreatif siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 36,92%, pada siklus I sebesar 69,74%, dan pada siklus II sebesar 79,44%.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartina, (2008), <http://fisikasmaonline.blogspot.com/2010/12/kelebihan-kelemahan-TPS.html>(accessed 26 Januari 2012).
- Hendrayana, A. (2008). *Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran*. Bandung: CV. Inovasi e-Learning.
- Izzati, N. (2009). *"Berfikir Kreatif dan kemampuan Pemecahan Masalah Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Pemngembangannya pada Peserta Didik"*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Bandung, 19 Desember 2009.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

R.M.Siti. 2012. [http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metode ceramah dalam pembelajaran.html](http://www.rofayuliaazhar.com/2012/06/metode%20ceramah%20dalam%20pembelajaran.html).(accessed 26 Januari 2014)

Rusman, 2012. *Model-model Pelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Putaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*

Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.